

DAFTAR PUSTAKA

1. Adiguna MS. Epidemiologi dermatomikosis dalam dermatomikosis superfisial kelompok studi dermatologis indonesia. Jakarta: BP-FKUI. 2001: 52-4.
2. Hartanto H. Onikomikosis. Dalam: Siregar S, Editor. Saripati penyakit kulit. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2004: 28-9.
3. Soepardiman L. Tinea unguium . Dalam: Djuanda, editor. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Jakarta: BP-FKUI. 2011: 312-4.
4. Ahyari A. Produksi sepatu dalam manajemen produksi. Edisi Kedua. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE. 2002: 89.
5. Aminudin MD. Tinea unguium. Dalam: Harahap M, editor. Ilmu penyakit kulit. Jakarta: Hipokrates. 2000: 33-7.
6. Ekawati T. Kesehatan kerja pemulung barang bekas di lokasi tempat pembuangan akhir jatibarang semarang. Semarang: Dinkes kodya dati II semarang. 1997: 12-4.
7. Kaur R, Kashyap B, Balla P. Epidemiology, diagnosis and management Onychomycosis :A review. Indian journal of medical of microbiology 2008: 108-16.
8. Bianca MP, Alessandrini A. Onychomycosis:A review. Journal of fungi 2015: 30-43.
9. Jayatilake JA, Tilakatatne WM, Panagoda GJ. Candidal onychomycosis: A mini-review. Mycopathologia 2009: 165–73.

10. Pichardo GR, Mora DC, Newman JC, Arcury TA, Feldman SR, Quandt SA. Comorbidity of tinea pedis and onychomycosis and evaluation of risk factors in latino immigrant poultry processing and other manual laborers. *South. Med. J.* 2014: 374–9.
11. Piraccini MB, Alessandrini A. Onychomycosis: A Review. *University Of Bologna.* 2015: 30-43.
12. Arini L. Hubungan penggunaan sarung tangan dengan terjadinya onikomikosis pada petugas pengangkut sampah. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang. 2009.
13. Harrington M. Sepatu pengaman. Dalam: Agus T, Editor. *Buku saku keselamatan kerja.* Jakarta: EGC. 2003: 24-6.
14. Pemayun TP. Kelainan kuku karena fungus. *MDVI.* 1991, No.48. Vol.18: 37-42.
15. Bramono K. Onikomikosis Dalam: Budimulja , Editor. *Dermatomikosis superfisialis.* Jakarta: BP-FKUI. 2001: 46-54.
16. Suling PL. Patogenesis onikomikosis. *Kongres dan temu ilmiah nasional II PMKI.* Jakarta. 2000.
17. Arrase JE. Onychomycosis: Diagnosis and management. A stubborn clinical problem. *Dermatology* ISSN. 2003: 207.
18. Elewski BE. Onychomycosis: pathogenesis, diagnosis and management. *Clinical microbiologi review.* 1998: 415-29.
19. Dinkes Kota Semarang. *Profil kesehatan kota semarang tahun 2014.* Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2014.

20. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Bumi Restu. 2010.
21. Direktorat Jendral Kesehatan Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Petunjuk praktis tentang ruangan keselamatan reagen dan keselamatan kerja laboratorium puskesmas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 1992.
22. Budimulja U. Tinea unguium . Dalam: Djuanda A, editor. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Jakarta: FKUI. 2011: 93-4.
23. Budiman Riyanto A. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. 2013: 3-7.
24. Siregar S.R. Tinea unguium. Dalam: Siregar S.R., Editor. Saripati penyakit kulit. Edisi 1. Palembang: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1989: 23-5.
25. Pramono U.S. Pemeriksaan laboratorium KOH. Dalam: Pramono U.S., Editor. Petunjuk laboratorium mikologi veteriner. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 1988: 39-41.
26. Siregar S.R. Pemeriksaan laboratorium KOH. Dalam: Siregar S.R., Editor. Saripati penyakit kulit. Edisi 1. Palembang: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1989: 3-4.
27. Hartadi. Onikomikosis. Dalam: Hardjono N., Editor. Dermato mikologi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 1991: 12-21.
28. Departemen Kesehatan RI. Onikomikosis. Mikologi medik. Jakarta: Pusat Pendidikan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 1989: 17-9.
29. Bramono K. Onikomikosis. Dalam: Suyoso S., Editor. Dermatmikosis superfisialis. Edisi 2. Jakarta: BP-FKUI. 2013: 86-97.

30. Sudari R. Studi kasus kontrol. Dalam: Sastroasmoro S., Editor. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi 5. Jakarta: Sagung Seto. 2014: 158-64.
31. Maryam S, dkk. Perubahan fisik usia lanjut. Dalam: Nugroho w., Editor. Mengenal usia lanjut dan perawatannya. Jakarta: Salemba Medika. 2008: 10-15.
32. Azwar A. 2006. Perubahan pada usia lanjut. Dalam: Darmawan M., Editor. Pedoman pembinaan kesehatan usia lanjut bagi petugas kesehatan. Jawa Timur: Departemen Kesehatan. 2006: 56-62.

